

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam mengemban misinya akan sangat ditentukan oleh kualifikasi dan kompetensi unsur-unsur sistemik pada sekolah itu sendiri serta kualitas interelasi berbagai unsur tersebut dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses dan kualitas lulusan. Pelaksanakan tugas dan tanggung jawab di atas, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut sebagai bagian dari kompetensi guru. Kompetensi pedagogik merupakan suatu kemampuan yang mutlak di miliki oleh guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik.

Setatus akreditasi sekolah negeri saat ini, membuat penyelenggaraan dan pengelolaan sekolah harus memperbaiki dan meningkatkan keseluruhan sub sistem pendidikan di sekolah, bukan saja terbatas pada perangkat kurikulum, tetapi lebih dari itu, semua unsur-unsur sistemik yang ada seperti tenaga pendidik, sumber daya pendidikan, peserta didik, manajemen dan pendukung pendidikan lainnya. Keberhasilan sekolah sebagai lembaga pendidikan dalam mengemban misinya dan tujuan sekolah tersebut akan ditentukan oleh kualifikasi dan kompetensi unsur-unsur sistemik tersebut di atas, serta kualitas interelasi berbagai

unsur tersebut dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan kualitas proses dan kualitas lulusan.

Perubahan yang demikian itu sudah menjadi tuntutan, baik akibat pengaruh kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi, tuntutan pembangunan nasional maupun tuntutan masyarakat, yang tidak hanya puas dengan terpenuhinya kebutuhan yang bersifat instrinsik (yang hanya mengemban misi kecerdasan saja) tetapi masyarakat lebih menghendaki lulusan yang bersifat ekstrinsik, yakni lulusan sekolah tidak saja hanya mumpuni dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki kemampuan dan terampil untuk bersaing dalam memasuki lapangan kerja.

Menghadapi berbagai perubahan dan tantangan yang semakin berskala tinggi tersebut, maka sekolah ke depan memerlukan pemimpin/kepala sekolah yang memiliki standar kualifikasi, kompetensi atau kecakapan sebagai pemimpin yang mengembangkan semua potensi sekolah, sesuai dengan tuntutan serta perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, globalisasi dan tuntutan masyarakat.

Lancarnya proses operasional sekolah serta tinggi rendahnya kualitas proses pembelajaran dan kualitas *out put*, tidak hanya ditentukan oleh jumlah guru dan kecakapan-kecakupannya, tetapi hingga ditentukan oleh teknik kepemimpinan kepala sekolah. Seorang kepala sekolah harus memiliki keterampilan-keterampilan tidak saja dibidang tugas-tugas administratif semata, melainkan juga harus memiliki kemampuan memimpin, memberi motivasi dan memberi dorongan kepada para guru, dan tenaga-tenaga kependidikan, serta para siswa

sehingga keberhasilan sekolah yang diharapkan oleh semua pihak bisa tercapai dengan baik.

Kepala sekolah adalah figur yang paling menentukan bagi maju mundurnya sekolah, hal ini karena seorang kepala sekolah berfungsi sebagai *leader* sekaligus sebagai manajer. Sebagai *leader* ia harus mampu menggerakkan, mengarahkan dan mengoptimalkan kinerja guru, artinya mereka dapat melaksanakan tugas secara efektif dan efisien. Sedangkan sebagai manajer, kepala sekolah harus mampu membuat perencanaan, melaksanakan, mengatur, mengendalikan, mengawasi, dan mengevaluasi pelaksanaan program baik yang berkenaan dengan program pembelajaran maupun yang berkaitan dengan administrasi sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru di SMP Negeri 1 Punggur, kepala sekolah secara berkala telah membuat jadwal supervisi akademik dengan baik. Kepala sekolah juga telah membuat perencanaan, akan tetapi terkadang jadwal supervisi tidak bisa berjalan dengan efektif karena masih ada beberapa guru yang masih enggan untuk disupervisi oleh kepala sekolah. Kepala sekolah juga selalu mengevaluasi hasil dari supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan dari cara mengajar guru di kelas. Kepala sekolah memberikan bimbingan kepada guru untuk membuat perangkat pembelajaran, bimbingan ini dilakukan oleh kepala sekolah pada awal tahun ajaran baru. Dalam hal pemahaman materi pelajaran, kepala sekolah juga seringkali mengirimkan guru untuk mengikutsertakan pada penataran yang diadakan oleh pemerintah.

Prestasi SMP Negeri 1 Punggur, telah banyak yang dicapai di bidang olahraga dan akademik. Bidang olah raga SMP Negeri 1 Punggur sudah lima kali menjadi juara LPI (Liga Pelajar Indonesia) tingkat Propinsi sekaligus menjadi wakil Propinsi Lampung untuk bertanding di tingkat Nasional, di bidang kepramukaan sering mengikuti kegiatan pramuka di tingkat propinsi dan nasional, di bidang akademik sering menjadi juara olimpiade sains dan matematika tingkat kabupaten dan propinsi, akan tetapi kurangnya perhatian kepala sekolah kepada siswa yang berprestasi mengakibatkan kemampuan mereka terkadang tidak tersalurkan dengan baik.

Begitu pula dengan guru, di SMP Negeri 1 Punggur ada guru yang berprestasi, akan tetapi kurang mendapat penghargaan dari sekolah akibatnya guru menjadi malas dan kurang termotivasi untuk mengembangkan kemampuannya.

Administrasi pendidikan menjelaskan bahwa penyelenggaraan dan pengelolaan pendidikan pada dasarnya mencakup kegiatan-kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan/pembinaan. Usaha meningkatkan kualitas dan memotivasi terlaksananya proses pembelajaran secara optimal, diperlukan supervisi atau pengawasan dan pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah, terutama yang berkenaan dengan perencanaan pelaksanaan program pembelajaran, penggunaan metode dan media pembelajaran, penguasaan materi pelajaran, penguasaan kelas, serta pelaksanaan evaluasi, remedi dan pengayaan. Melalui supervisi, kepala sekolah dapat memberikan bimbingan dan bantuan secara langsung kepada guru-guru untuk menstimulasi dan menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, serta mendorong terciptanya kreativitas guru dalam meningkatkan kualitas proses dan kualitas hasil pembelajaran.

Mengetahui efektivitas dan kualitas implementasi pelayanan supervisi akademik yang dilaksanakan oleh kepala sekolah dapat dilihat melalui kualitas pembelajaran para guru dan hal ini dapat dilihat dari: (a) Kemampuan merencanakan program belajar mengajar, (b) Kemampuan melaksanakan dan mengelola proses belajar mengajar, (c) Kemampuan menilai kemajuan proses belajar mengajar, (d) Kemampuan menafsirkan dan memanfaatkan hasil penilaian atau kemajuan belajar mengajar dan informasi lainnya bagi penyempurnaan dan pelaksanaan proses belajar mengajar (Sudiarto dalam Imam, 2012: 69).

Supervisi akademik pada dasarnya adalah suatu bentuk pelayanan, bantuan profesional, atau bimbingan bagi guru-guru membangun program latihan dalam jabatan untuk meningkatkan keterampilan guru dan membantu guru meningkatkan kemampuan pedagogik.

Bantuan dan bimbingan yang harus dilaksanakan dalam supervisi tersebut meliputi: (a) Bantuan merumuskan tujuan pendidikan, (b) Bantuan memilih dan merumuskan serta mencari sumber pengajaran, (c) Bantuan memilih buku pelajaran, (d) Bantuan membuat persiapan mengajar, (e) Bantuan memahami dan melaksanakan metodologi pengajaran, (f) Bantuan menggunakan alat praga, (g) Bantuan pembentukan karakter peserta didik, (h) Bantuan dalam ikut menciptakan *staff harmony*, (i) Bantuan mengenal kebutuhan siswa, (j) Bantuan dalam menciptakan disiplin sekolah, (k) Bantuan dalam mengevaluasi hasil belajar (Subari, 2000: 11).

Realita yang terjadi di tengah-tengah lingkungan pendidikan formal sekolah adalah adanya kompetensi guru yang masih beragam. Sebagai salah satu ciri krisis pendidikan, guru sekolah belum mampu menunjukkan kinerja (*work*

performance) yang memadai. Hal ini menunjukkan bahwa guru sekolah belum sepenuhnya ditopang oleh derajat penguasaan kompetensi yang memadai, sehingga perlu adanya upaya komprehensif dalam meningkatkan kompetensi guru sekolah.

Sementara itu, kompetensi guru pada dasarnya gambaran tentang apa yang seyogyanya dapat dilakukan (*be able to do*) dalam suatu pekerjaan, berupa kegiatan, perilaku dan hasil yang dapat ditampilkan atau ditunjukkan. Agar dapat melakukan sesuatu dalam pekerjaannya, tentu saja seseorang harus memiliki kemampuan (*ability*) dalam bentuk pengetahuan (*knowledge*), sikap (*attitude*) dan keterampilan (*skill*) yang sesuai dengan bidang pekerjaannya dan kemudian diaktualisasikan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 18 Tahun 2007 tentang Guru, dinyatakan bahwa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Kompetensi guru tersebut bersifat menyeluruh dan merupakan satu kesatuan yang satu sama lain saling berhubungan dan saling mendukung.

Kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya.

SMP Negeri 1 Punggur, belum semua guru memiliki standar kompetensi pedagogik yang memadai, dan untuk mengatasi hal tersebut, maka diperlukan

pembinaan yang berkesinambungan baik melalui berbagai pelatihan maupun melalui layanan supervisi yang terarah dan terpadu, sehingga semua guru dapat memenuhi standar kompetensi sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagaimana Gumelar dan Dahyat (dalam Wirawan, 2002: 127) mengemukakan kompetensi profesional guru mencakup kemampuan dalam hal: (a) Mengerti dan dapat menerapkan landasan pendidikan baik filosofis, psikologis, dan sebagainya, (b) Mengerti dan menerapkan teori belajar sesuai dengan tingkat perkembangan perilaku peserta didik, (c) Mampu menangani mata pelajaran atau bidang studi yang ditugaskan kepadanya, (d) Mengerti dan dapat menerapkan metode mengajar yang sesuai, (e) Mampu menggunakan berbagai alat pelajaran dan media serta fasilitas belajar lain, (f) Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pengajaran, (g) Mampu melaksanakan evaluasi belajar dan, (h) Mampu menumbuhkan motivasi peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas maka penelitian terhadap supervisi akademik kepala sekolah yang dilaksanakan di SMP Negeri 1 Punggur ini menjadi sangat penting, karena melalui penelitian ini akan diketahui bagaimana persepsi guru terhadap supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, sehingga akan menjadi jawaban atas persoalan baik guru maupun kepala sekolah yang berkaitan dengan supervisi akademik dan peningkatan kompetensi pedagogik guru dan harapan akan sebuah sekolah yang bermutu serta menjadi pilihan utama pendidikan untuk masyarakat akan tercapai.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus masalah dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, peningkatan kompetensi pedagogik guru dan tanggapan guru tentang supervisi akademik kepala sekolah sebagai berikut:

- 1.2.1 Perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Punggur
- 1.2.2 Implementasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Punggur
- 1.2.3 Evaluasi supervisi akademik kepala sekolah dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 1 Punggur.
- 1.2.4 Peningkatan Kompetensi Pedagogik guru SMP Negeri 1 Punggur
- 1.2.5 Respon guru terhadap supervisi akademik dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 1 Punggur.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Implementasi supervisi kepala sekolah dalam upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Punggur kecamatan Punggur Lampung Tengah, pertanyaan penelitian dalam penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Bagaimanakah perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Punggur?
- 1.3.2 Bagaimanakah kepala sekolah melaksanakan program supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Punggur?

- 1.3.3 Bagaimanakah kepala sekolah memberikan evaluasi supervisi akademik dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Punggur?
- 1.3.4 Bagaimanakah cara kepala meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 1 Punggur?
- 1.3.5 Bagaimanakah tanggapan/ respon guru terhadap supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri 1 Punggur?

1.4 Tujuan Penelitian

Setiap penelitian harus diyakini kegunaannya bagi pemecahan masalah yang diselidiki. Untuk itu perlu dirumuskan secara jelas tujuan penelitian yang bertitik tolak dari permasalahan yang diungkap. Suatu penelitian setidaknya harus mampu memberikan manfaat praktis pada kehidupan masyarakat. Kegunaan penelitian ini dapat ditinjau dari dua segi yang saling berkaitan yakni dari segi teoritis dan segi praktis. Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.4.1. Untuk mengetahui perencanaan program supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 1 Punggur
- 1.4.2. Untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 1 Punggur
- 1.4.3. Untuk mengetahui evaluasi dan umpan balik supervisi akademik kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi pedagogik SMP Negeri 1 Punggur
- 1.4.4. Untuk mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik guru oleh kepala sekolah SMP Negeri 1 Punggur

1.4.5. Untuk mengetahui persepsi guru tentang supervisi akademik kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMP Negeri 1 Punggur

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini mempunyai dua kegunaan yaitu:

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan kajian dan konsep yang lebih mendalam tentang manajerial kepala sekolah dan profesionalisme guru sehingga dapat menjadi acuan dan dasar untuk penelitian selanjutnya dan konsep manajerial kepala sekolah dan pedagogik guru dapat berkembang di sekolah.

1.5.2 Manfaat bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi SMP Negeri 1 Punggur dalam melaksanakan manajerial untuk meningkatkan pedagogik guru dan dapat meningkatkan mutu pendidikan serta menghasilkan lulusan yang berkualitas. Selanjutnya dapat memberikan perbaikan manajerial kepala sekolah dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai menejer.

1.5.3 Manfaat bagi guru

Bermanfaat bagi guru untuk lebih meningkatkan kompetensi pedagogiknya sebagai guru agar pembelajaran yang dihasilkan lebih baik.

1.5.4 Manfaat bagi dinas pendidikan

Memberikan masukan kepada dinas pendidikan kabupaten Lampung Tengah dalam memberikan kebijakan dalam pelaksanaan supervisi akademik di Kabupaten Lampung Tengah.

1.5.5 Manfaat Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini bagi peneliti adalah memberikan wawasan pengetahuan, keterampilan dalam menejerial kepala sekolah guna meningkatkan kmpetensi pedagogik guru di sekolah dan menambah pengalaman dalam melakukan penelitian ilmiah serta untuk menyelesaikan tugas akhir pada program paska sarjana, Universitas Lampung.

1.6 Definisi Istilah

Daftar istilah diperlukan untuk menghindari adanya salah tafsir dalam memahami penelitian ini. Adapun istilah yang perlu dijelaskan dalam penelitian ini adalah:

1.6.1 Supervisi Akademik

Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Supervisi akademik tidak terlepas dari penilaian kinerja guru dalam mengelola pembelajaran.

1.6.2 Perencanaan Supervisi

Perencanaan adalah suatu tindakan pemrogaman suatu tindakan agar program tersebut dapat berjalan dengan baik. Perencanaan supervisi akademik diartikan program yang dibuat oleh kepala sekolah beserta jajaranya untuk

merencanakan pelaksanaan supervisi akademik yang akan dilakukan agar bisa efektif dan efisien.

1.6.3 Pelaksanaan Supervisi

Kompetensi supervisi akademik intinya adalah membina guru dalam meningkatkan mutu proses pembelajaran. Sasaran supervisi akademik adalah guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, yang terdiri dari materi pokok dalam proses pembelajaran, penyusunan silabus dan RPP, pemilihan strategi/metode/teknik pembelajaran, penggunaan media dan teknologi informasi dalam pembelajaran, menilai proses dan hasil pembelajaran serta penelitian tindakan kelas.

1.6.4 Evaluasi Supervisi

Evaluasi program supervisi akademik adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi akademik untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi akademik yang telah ditetapkan. Evaluasi program supervisi akademik berusaha menentukan sampai seberapa jauh tujuan supervisi akademik yang telah tercapai.

1.6.5 Kepala Sekolah

Kepala sekolah adalah tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah di mana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Istilah kepala sekolah mengandung makna sebagai segala sesuatu yang berkaitan dengan tugas pokok dan fungsi sebagai kepala sekolah.

1.6.6 Kompetensi Pedagogik

Kompetensi Pedagogik Guru yaitu kemampuan yang harus dimiliki guru berkenaan dengan karakteristik siswa dilihat dari berbagai aspek seperti moral, emosional, dan intelektual. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena siswa memiliki karakter, sifat, dan interest yang berbeda. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya di kelas, dan harus mampu melakukan kegiatan penilaian terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

1.6.7 Guru

Guru adalah pendidik dan pengajar pada pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Guru-guru seperti ini harus mempunyai semacam kualifikasi formal. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan suatu hal yang baru dapat juga dianggap seorang guru.